Identifikasi Perubahan Fungsi Ruang pada Rumah Tinggal Joglo

Studi kasus : Rumah Joglo di Desa Keji,Kecamatan Muntilan,
Kabupaten Magelang, Jawa Tengah

Maria Damiana Nestri Kiswari

Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desian
Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang
nestri_kiswari@unika.ac.id

Abstract

A house is a building that has function to live in a certain period. The house has some spaces and rooms that accomodate all inhabitans'activities. In Javanese culture, philosophy of house is more than a place where all the people stay and live, communicate each other. The spaces and rooms of the house have specific meanings. Joglo is a name of Javanese traditional house partiularly in Central Java. As a traditional Javanese houses in the modern era, the existence of Joglo houses is interesting to be studied. The study is to identify the room arrangement and the change in function of spaces and rooms in Joglo house. It was conducted on one house in Keji Village, Muntilan District, Magelang Regency. The house is a residence of the former headman of Keji village. It has been choosen because it has Joglo tipical roof and its appeareance is still traditional house. This study uses a descriptive quality method which is by observing and defining the spaces and the rooms in the Joglo house along with their functions and activities inside. By studying this Joglo house, an overview and understanding of the changes in the spaces and room in the traditional architecture of Central Java in the present time will be obtained.

Keywords: Joglo house, space and room, change in function

Abstrak

Rumah merupakan bangunan yang memiliki fungsi untuk bertempat tinggal dalam jangka waktu tertentu. Sehingga sebagai tempat tinggal rumah memiliki ruang-ruang untuk menampung aktivitas penghuninya. Dalam budaya Jawa, fisosofi tentang rumah merupakan tempat yang memiliki makna lebih dari sekedar tempat bernaung dan berkumpul keluarga. Joglo merupakan bentuk arsitektur dari rumah tinggal tradisional di Jawa khususnya Jawa Tengah. Sebagai rumah tradisional Jawa, keberadaan rumah Joglo yang masih ada di jaman sekarang ini, menjadi menarik untuk dipelajari tatanan ruang-ruangnya dan perubahan dari fungsi ruang-ruang tersebut. Untuk mempelajari dan memahami aristektur Joglo dan perubahan fungsi ruang yang ada di dalamnya, dilakukan penelitian terhadap salah satu rumah tinggal di Desa Keji, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang. Penelitian ini dengan menggunakan metoda deskriptif kualitati yaitu dengan mengamati dan mengidentifikasi ruang-ruang yang ada di rumah Joglo beserta fungsi dan aktivitasnya. Dengan meneliti rumah Joglo ini akan didapatkan gambaran dan pemahaman terhadap perubahan fungsi ruang-ruang yang ada dalam arsitektur tradisional khususnya Jawa Tengah.

Kata kunci : rumah joglo, fungsi ruang, perubahan fungsi

PENDAHULUAN

Rumah merupakan bangunan yang memiliki fungsi untuk bertempat tinggal dalam jangka waktu tertentu. Sehingga sebagai tempat tinggal rumah memiliki ruang-ruang untuk menampung aktivitas penghuninya. Menurut UU no.4 tahun 1992 tentang Perumahan dan Permukiman, Rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga.

Dalam budaya Jawa, fisosofi tentang rumah merupakan tempat yang memiliki makna lebih dari sekedar tempat bernaung dan berkumpul keluarga. Rumah merupakan simbol harkat, martabat dan kesempurnaan sebagai manusia, khususnya kaum laki-laki (Musman, 2017). Joglo merupakan bentuk arsitektur dari rumah tinggal tradisional di Jawa khususnya Jawa Tengah. Sebagai rumah tradisional Jawa, keberadaan rumah Joglo yang masih ada di jaman sekarang ini, menjadi menarik untuk dipelajari tatanan ruang-ruangnya dan perubahan dari fungsi ruang-ruang tersebut. Untuk mempelajari dan memahami aristektur Joglo dan perubahan fungsi ruang yang ada di dalamnya, dilakukan penelitian terhadap salah satu rumah tinggal di Desa Keji, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang. Rumah tinggal ini merupakan rumah kediaman seorang lurah pada jaman dahulu yang sampai saat ini masih dihuni. Dengan meneliti rumah Joglo ini akan didapatkan gambaran dan pemahaman terhadap perubahan fungsi ruang-ruang yang ada dalam arsitektur tradisional khususnya Jawa Tengah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi ruang-ruang dari rumah tinggal Joglo asli. Mengidentifikasi perubahan fungsi ruang-ruang dari rumah tiggal Joglo di masa kini. Sedangkan manfaat teoritis yang akan diperoleh adalah untuk pengembangan ilmu arsitektur khususnya arsitektur tradisional rumah tinggal di Jawa Tengah. Dari segi keilmuwan akan memperkaya explorasi rumah tinggal joglo yang merepresentasikan budaya Jawa. Sedangkan manfaat praktis yang diperoleh oleh masyarakat termasuk pemilik adalah pengetahuan dan pemahaman perubahan fungsi dari rumah Joglo di masa kini dengan memperhatikan faktor aktivitas yang ada oleh penghuni dan orang-orang yang berada di ruang tersebut.

Perumusan Masalah

- Bagaimana fungsi rumah tinggal Joglo asli?
- Perubahan yang bagaimana terhadap fungsi ruang dalam rumah tinggal Joglo di masa sekarang?

Pengertian Rumah Joglo

Dalam glosarium buku "Pola Struktural dan Teknik Bangunan di Indonesia" yang ditulis oleh Heinz Frick (1997), Joglo adalah gaya bangunan rumah tradisional Jawa. Bentuk atapnya perisai dengan bubungan / molo yang sangat pendek, dengan lambang gantung atau secara tumpang sari. Bentuk atap ini berhubungan dengan tahapan penyucian menjadi hak kaum bangsawan. Sedangkan tahapan penyucian merupakan istilah ilmu filosofi agama. Tahapan penyucian menentukan pencapaian tempat persembahan dan ruang lingkup beragama (kasta) bagi setiap anggota masyarakat. Dalam arsitektur tahapan penyucian dapat digunakan sebagai aturan bangunan di Asia. Bentuk atap rumah tinggal menunjukkan kedudukan sosial pemilik rumah tersebut. Rumah tinggal dengan atap jenis Joglo diperuntukkan bagi penduduk yang memiliki golongan sosial kelas bangsawan atau petinggi di lingkungan tersebut.

Bagian Konstruksi Rumah Joglo

- **Tumpang Sari**

Konstruksi rumah Joglo memiliki ciri khas dan bagian utamanya ada pada rangka atapnya. Bagian konstruksi atap rumah joglo terletak pada susunan struktur rangka atap *brunjung*, bentuk piramida terbalik, yaitu semakin ke atas semakin melebar dan terletak di atas empat kolom, *saka guru*, yang disusun bertingkat sampai posisi "*dudur* dan *iga-iga"*, dan pada susunan rangka "*uleng",*susuna rangka atap berbentuk piramida yang disusun di atas empat kolom, *saka guru*, ke arah bagian dalam. Kedua struktur ini dikenal dengan sebutan *tumpangsari*. Tumpangsari dan saka guru merupakan ciri khas dari rumah Joglo**.**

- **Sebutan untuk bagian-bagian konstruksi**

Menurut Musman (2017), konstruksi rumah joglo memiliki nama atau istilah untuk bagian-bagiannya, sebagai berikut :

- Ander : penyengga sesisal /memolo
- Balungan : kerangka pokok rumah yang terdiri atas, tiang, pengeret, sunduk dan blandar.
- Baturan : alas rumah, tempat pijakan tiang yang paling tepi

- Blandar :kayu yang membujur sepanjang rumah untuk mengaitkan antar tiang
- Brunjung : kuda-kuda pada rumah Joglo di atas saka guru, termasuk konstruksi loteng di atas rong-rongan, berbentuk seperti piramida terguncang.
- Cagak : tiang/kolom
- Dudur : kayu yang dipasang untuk mengaitkan ujung memolo dan blandar, untuk membentuk atap berbentuk limasa.
- Pengeret : pengait soko guru di atas sunduk yang terkait dengan blandar.
- Sesirah / memolo : kayu yang membujur sepanjang rumah yang dipasang di atas ander
- Saka guru : tiang / kolom pokok rumah, biasanya berjumlah 4 buah
- Sunduk : pengait soko guru, di bawah pengeret dan blandar

Kestabilan konstruksi banguan Joglo terletak pada keseluruhan konstruksi atapnya, yang terpasang dengan sistem saling berkaitan dengan sistem tarik, sehingga masing-masing bagian terikat secara rigid, disebut “cathokan”.

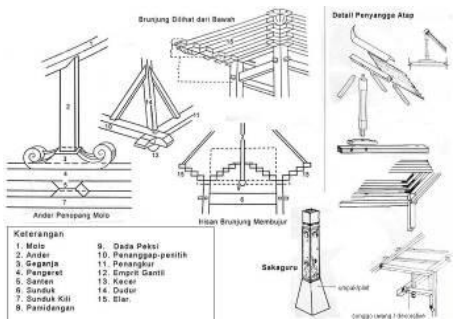

Gambar 1. Nama bagian konstruksi rumah joglo.
Sumber : Ismunandar, 2001, dalam Home Design and Ideas, 2015, http://www.hdesignideas.com/2011/01/konstruksi-joglo-rumah-adat-jawa-tengah.html

Jenis rumah Joglo

Rumah Joglo merupakan bentuk rumah tradisional dengan ciri khas memiliki empat tiang dengan tumpangsari dan berdenah bujur sangkar. Menurut Musman (2017) mengkategorikan rumah bentuk Joglo dari bentuk atap dan konstruksinya. Rumah – rumah Joglo tersebut dapat dibedakan sebagai berikut :

a. Rumah Joglo Kepuhan Limasan : Rumah Joglo ini memakai *uleng* ganda, sunduk bandang lebih panjang dan *ander* (saka-gini) agak pendek, sehingga empyak /atap brunjung lebih panjang.
b. Rumah Joglo Kepuhan Lawakan Rumah Joglo yang tanpa menggunakan geganja, atap brunjung agak tegak sehingga kelihatan tinggi.

c. Rumah Joglo Jempongan
   Rumah joglo yang memakai dua buah pengeret dengan denah bujur sangkar.
d. Rumah Joglo Pengrawit
   Rumah joglo yang memakai lambang gantung, atap bronjong merenggang dari atap penenggap, atap emper merenggang dari atap penanggap, tiap sudut diberi tiang (saka) bentung tertancap pada sudut, tumpang lima buah, memakai singup dan *geganja*.
e. Rumah Joglo Ceblokan
   Rumah Joglo yang memakai saka pendem (terdapat bagian tiang sebelah bawah terpendam). Rumah bentuk ini terkadang tidak memakai sunduk.
f. Rumah Joglo Apitan
   Rumah Joglo yang memiliki empyak bronjong lebih tinggi karena pengeret lebih pendek. Bentuk rumah Joglo ini kelihatan kecil tetapi langsing.
g. Rumah Joglo Lambangsari
   Rumah Joglo tanpa emyak emper, dengan tumpang sari lima tingkat, uleng ganda dan godegan.
h. Rumah Joglo Trajumas
   Rumah Joglo yang memakai tiga buah pengeret, tiga atau lima buah tumpang dan empat emyak (atap) emper.
i. Rumah Joglo Semar Tinandu
   Rumah Joglo yang memakai dua buah pengeret dan dua buah tiang (saka) guru di antara dua buah pengeret. Biasanya dua buah tiang tadi diganti dengan tembok sambungan. Kebanyakan rumah bentuk ini dipakai sebagai regol (gapura)
j. Rumah Joglo Hageng (besar)
   Rumah Joglo yang hampir sama dengan rumah Joglo Pengrawit tetapi ukuran lebih rendah dan ditambah atap yang disebut peningrat dan ditambah tratak keliling
k. Rumah Joglo Mangkurat
   Rumah Joglo yang pada dasarnya sama dengan Joglo pengrawit namun lebih tinggi dan cara menyambung atap penanggap dengan penitih.
l. Rumah Joglo Wantah Apitan
   Rumah Joglo yang memaki lima tumpang, singup dan takir lumajang. Biasanya rumah bentuk ini kelihatan langsing.

Rumah Joglo merupakan jenis tipe rumah tradisional Jawa. Dari bentuk atap dan konstruksinya menunjukkan strata sosial dalam masyarakat, seperti golongan menengah menggunakan atap joglo yang berbeda dengan golongan bangsawan maupun golongan priyayi.

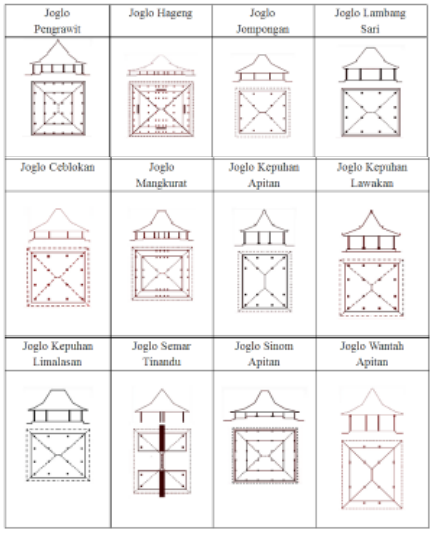

Gambar 2. Jenis atap rumah joglo
Sumber : http://www.hdesignideas.com/2017/03/mengenal-bentuk-atap-rumah-joglo-rumah.html

Hal ini disebabkan karena rumah Joglo membutuhkan banyak material bangunan yang sebagian besar adalah kayu dan rumah Joglo membutuhkan lahan yang lebih luas dari lahan jenis rumah yang lain.

Tipologi Rumah Tradisional Joglo

Rumah Joglo terdiri dari ruang-ruang dengan nama-nama sebagai berikut :

- Pendapa

  Merupakan bagian terdepan dari rumah Joglo. Pendapa merupakan ruang yang relatif luas dan terbuka tanpa sekat. Ruang ini berfungsi untuk pertemuan dan untuk kegiatan lain yang berhubungan dengan publik (masyarakat) seperti : pertunjukan kesenian, tari, ketoprak dan wayang.

- Pringgitan

  Pada jaman dulu pringgitan merupakan ruang untuk tempat pertunjukkan wayang. Ruang ini terletak di antara pendapa dan dalem. Biasanya digunakan untuk ruang tamu.

- Dalem

  Dalem atau disebut rumah pokok merupakan ruang dalam untuk keluarga. Di dalam rumah pokok ini terdapat 3 bilik yang disebut dengan *senthong*; *senthong* tengah, *senthong* kiwa dan *senthong* tengen.

- Sentong

  Sentong yang berupa sebuah kamar atau bilik, memiliki peruntukkan sendiri. Sentong *tengen* dan sentong kiwa untuk tempat tidur tuan rumah dan untuk menyimpan harta benda. Sedangkang sentong tengah disebut sebagai Petanen, Pasren, Pedaringan atau Krobongan. Sentong tengah dianggap sakral dan digunakan untuk pemujaan. Ruang ini dipercaya sebagai tempat bersemayamnya Dewi Sri (Dewi Kesuburan).

- Gandok

  Gandok merupakan ruang yang terletak di samping (paviliun). Ruang ini biasanya menempel dengan bangunan bagian belakang. Terdapat Gandok kiwa (wetan omah) untuk tidur kaum laki-laki dan Gandok tengen (kulon omah) untuk kaum perempuan.

- Kuncung

  Kuncung merupakan ruang yang terletak di samping atau depan pendapa yang berfungsi sebagai tempat bersantai.Lantai dari Kuncung biasanya lebih rendah dari pendopo. Ruang ini berfungsi sebagai tempat pemberhentian kendaraan tamu atau pemiliki rumah.

- Pawon

  Pawon merupaka ruang untuk meracik atau mengolah makanan atau kebutuhan pangan rumah tersebut. Pada umumnya diletakkan di bagian belakang (wingking) dengan tujuan agar aktifitas memasak atau yang berkaitan dengan asap dan limbah tersembunyi.

  Ketiga ruang selanjutnya ini merupakan kekhasan untuk rumah Joglo yang penghuninya merupakan keluarga agraris, sebagai berikut :

- Lumbung : merupakan ruang untuk menyimpan padi atau gabah
- Kandhang : merupakan tempat tinggal untuk hewan ternak seperti sapi, kambing, bebek, ayam dan ternak lainnya.

Gambar 3. Tata Letak ruang rumah joglo di pedesaan beserta keterangan nama-nama ruang. *Sumber : Rumah Tradisional (3): Tata Letak dan Tata Ruang Rumah Pedesaan Jawa,* *https://bambangkhusenalmarie.wordpress.com/2018/01/21/rumah-tradisional-3-tata-letak-dan-tata-ruang-rumah-pedesaan-jawa/ , 2019*

- Gedhogan : merupakan kandang kuda. Pada masa lalu kuda merupakan alat transportasi utama

Studi Kasus Bangunan Rumah Joglo

Rumah Joglo sebagai studi kasus terletak di desa Keji Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang Jawa Tengah. Rumah Joglo ini merupakan rumah tinggal lurah pada waktu itu, sekitar awal 1900-an sampai dengan era kemerdekaan. Saat ini rumah joglo ini masih berfungsi sebagai

rumah tinggal yang dihuni oleh cucu dari lurah desa Keji tersebut.

Ruang – Ruang Rumah Joglo

Sebagai sebuah rumah tinggal seorang lurah pada jaman dahulu, rumah joglo ini memiliki ruang- ruang seperti : halaman depan, teras, pendopo, ruang tamu, teras belakang, kamar tidur, dapur, dan kamar mandi. Ruang – ruang tersebut masih berfungsi sampai saat ini.

- Ruang Tamu

Ruang tamu, yang terletak bersebelahan , setelah ruang pendopo.

- Ruang Tidur

Ada beberapa kamar tidur di rumah joglo ini. Kamar – kamar tidur tersebut ada yang berada di dalam bangunan utama, ada pula yang berada di bangunan lain di samping bangunan utama, seperti pavilion, serta kamar tidur di bagian belakang rumah, yang menghadap ke halaman belakang.

- Dapur

Dapur merupakan bagian penting dalam suatu rumah tinggal. Dapur di rumah tinggal joglo ini ada di 2 (dua) tempat. Yang pertama terpisah dari rumah utama, berada di samping sisi timur dan yang kedua berada di dalam rumah utama, menghadap ke arah halaman dalam di belakang bangunan utama. Dapur pertama sudah saat ini sudah jarang digunakan. Dapur tersebut digunakan jika ada acara besar yang membutuhkan aktivitas masak memasak oleh orang banyak. Dapur pertama berkesan tradisional, kegiatan memasak di tempat tersebut menggunakan tungku dengan kayu bakar. Sedangkan dapur yang kedua, adalah dapur yang digunakan sehari-hari. Dapur ini lebih modern, dengan perlengkapan kompor gas untuk memasak. Dapur yang kedua ini letaknya menghadap ke halaman belakang dan dekat dengan sumur. Sumur menjadi sumber air bersih rumah tersebut. Area sumur merupakan area servis dari rumah joglo ini. Di sekitar sumur terdapat area cuci dan jemur. Kamar mandi letaknya bersebelahan dengan dapur kedua, dan menghadap ke sumur. Terdapat 3 kamar mandi, 2 diantaranya merupakan kamar mandi dan toilet.

Ada satu ruang di dekat sumur yang saat ini berfungsi sebagai semacam gudang namun terbuka. Ruang ini digunakan untuk meletakkan bermacam barang-barang. Dahulu ruang tersebut merupakan lumbung, namun karena sekarang kegiatan pertanian sudah tidak sebesar jaman dulu maka ruang lumbung ini berganti fungsi.

- Teras bagian belakang rumah

Ruang teras belakang belakang membetuk *U-shape*. Aktivitas yang ada di area ini biasanya untuk duduk-duduk santai, ngobrol, makan, menaruh sangkar burung dan menikmatinya, dan bermain dengan anjing peliharaan. Sebagian besar aktivitas rumah ini adalah di teras, karena ruang juga terhubung dengan ruang – ruang lainnya yaitu kamar tidur, ruang duduk di bagian belakang, ruang-ruang servis yaitu sumur tempat cuci jemur, dapur dan kamar mandi.

- Pencapaian bangunan rumah dan ruang – ruang di dalamnya.

Sebagai akses masuk ke bangunan yang sering digunakan adalah lewat pintu depan di samping bangunan. Keseharian area pendopo sangat jarang dibuka, kecuali jika ada acara besar. Akses keluar masuk bangunan melalu pintu depan samping, yang kemudian terhubung dengan selasar yang dapat menuju ke ruang tamu, atau pavilion kamar, atau menuju langsung ke ruang belakang. Sepanjang selasar ini juga dapat digunakan untuk duduk santai, kadang untuk menerima tamu yang tidak formal, dan menyimpan kendaraan/ motor roda dua.

METODA PENELITIAN

Metode penelitian bersifat deskriptif kualitatif, dengan melakukan pengamatan terhadap ruang-ruang di rumah tinggal berarsitektur Joglo untuk mengidentifikasi perubahan fungsi ruang dan aktivitas yang dilakukan di dalamanya. Pengamatan ini akan diperlihatkan melalui model pemetaan secara spasial yang dilengkapi dengan foto-foto dan gambar sketsa. Selanjutnya wawancara mendalam (*in depth interview*) dengan penghuni atau pemilik bangunan untuk mendapatkan informasi tentang sejarah rumah tersebut, perubahan – perubahan fungsi ruang yang terjadi, dan aktivitas yang dilakukan. Kajian pustaka juga dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan tentang rumah Joglo yang asli, yang meliputi filosofi, penataan ruang dan nilai-nilai yang terkandung.

Untuk menganalisis masalah dalam penelitian ini digunakan metoda pendekatan deskriptif yaitu menyajikan gambaran penataan ruang-ruang di rumah Joglo yang merupakan rumah tinggal dari keluarga mantan lurah pada jaman dahulu, masa kolonial hingga pada masa sekarang. Pengamatan secara langsung terhadap studi kasus rumah joglo ini meliputi penataan ruang, perubahan fungsi ruang yang terjadi

dan aktivitas yang dilakukan di rumah joglo tersebut.

Lokasi penelitian berada di suatu rumah tinggal yang berbentuk Joglo. Rumah Joglo ini berada di Desa Keji, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah.

MANFAAT PENELITIAN

Kajian terhadap perubahan fungsi ruang-ruang di rumah tinggal Joglo ini bermanfaat untuk dapat menjadi dasar pemahaman terhadap arsitektur tradisional Jawa Tengah yaitu rumah Joglo. Pemahaman terhadap nilai dari ruang-ruang yang berguna untuk pelestarian dan pengembangan bangunan tradisional.

PEMBAHASAN IDENTIFIKASI PERUBAHAN FUNGSI RUANG

- **Rumah tinggal Joglo**

Rumah tinggal Joglo sebagai studi kasus dalam penelitian ini termasuk dalam Joglo Kepuhan Limasan karena memenuhi kriteria yaitu sunduk bandang lebih panjang dan *ander* agak pendek.

Tampilan atap brunjung menjadi lebih panjang.

- **Tata Letak ruang Rumah Joglo**

Tata letak ruang rumah Joglo sebagai studi kasus serupa dengan tata letak ruang untuk suatu rumah Joglo. Terdapat ruang teras depan pendopo yang disebut *kuncung*, selanjutnya ada pendopo dengan saka guru sebagai central. Ruang tamu sebagai ndalem. Terdapat *pringgitan* yang merupakan ruang antara *pendopo* dengan *dalem*. Setelah ruang tamu terdapat dua kamar tidur di sisi kiri dan kanan, yang disebut senthong kiwa dan tengen. Ruang di antara *senthong* kiwa dan tengen tersebutadalah *senthong* tengah. *Senthong* tengah sebagai ruang yang dianggap suci, maka tidak untuk beraktivitas. Pada rumah joglo sebagi studi kasus ini, *senthong* tengah menjadi ruang penghubung atau sirkulasi, tidak ada kegiatan di dalamnya seperti di *senthong kiwa* dan *tengen*.

Terdapat semacam pavilion di samping bangunan rumah utam yang berfungsi untuk ruang tidur. Ruang ini sama fungsinya dengan *gandhok*, yang dikenal dalam ruang rumah Joglo. *Gandhok* bisa berada di samping dan di bagian belakang bangunan. Keberadaan kamar-kamar tidur di rumah joglo sebagai studi kasus ini serupa dengan kriteria gandhok yang ada di rumah Joglo.

Gadri yang dipahami dalam rumah joglo sebagai ruang untuk makan dan

bersantai, pada rumah joglo ini merupakan area teras belakang yang berbentuk *U-shape*, mengelilingi halaman belakang atau ruang terbuka yang berfunsgi sebagai ruang servis. Area belakang rumah tersebut menjadi ruang servis yaitu adanya sumur, area cuci , kamar mandi dan dapur. Dapur pertama yang letaknya di belakang terpisah dari bangunan utama serupa dengan konsep pawon rumah Joglo.

Di samping itu adanya ruang *lumbung*, dan *gedhogan* yaitu kandang kuda yang dulu aktif ada memperkuat karakter rumah ini sebagai rumah joglo yang lekat dengan kehidupan agraris (pertanian). Ruang lumbung masih ada namun sudah tidak digunakan untuk menyimpan hasil pertanian. Sedangkan *gedhogan* sudak tidak digunakan lagi, dibiarkan kosong hanya ditutup dengan dinding bata.

Tabel 1. perbandingan konsep tata ruang rumah Joglo dengan tata ruang subjek

Konsep tata letak ruang rumah Joglo	Tata letak ruang rumah Joglo subjek penelitian
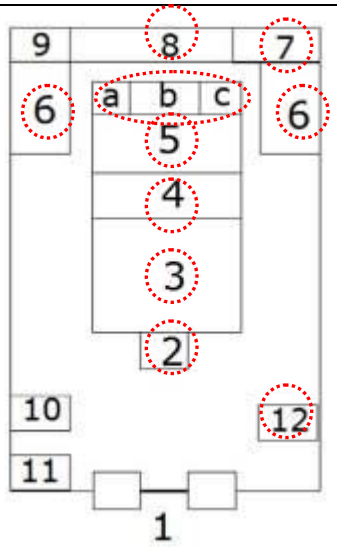	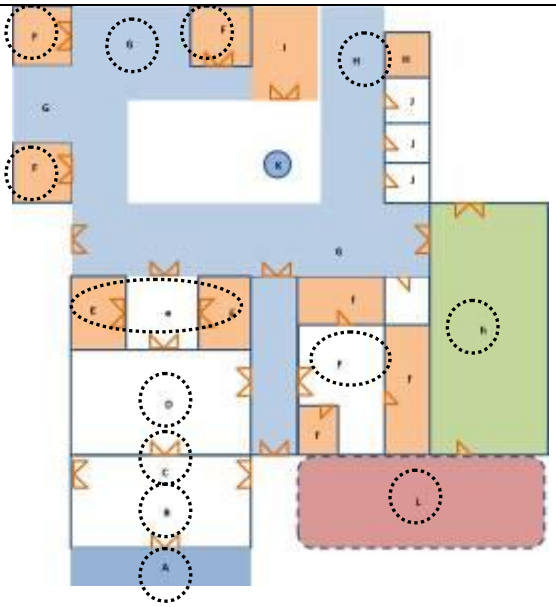

1. Regol 2. Kuncung 3. Pendhapa 4. Pringgitan 5. Dalem a. Senthong tengen (kanan) b. Senthong tengah c. Senthong kiwa (kiri) 6. Gandhok 7. Pawon 8. Gadri 9. Pekiwan mburi 10. Langgar 11. Pekiwan ngarep/padasan 12. Gedhogan	A. Teras (kuncung) B. Pendopo C. Pintu masuk ke ruang tamu (pringgitan) D. Ruang tamu (Dalem) E. Kamar (Senthong) kiwa dan tengen e. jalur sirkulasi (senthong tengah) F. Kamar (Gandhok) samping dan belakang f. pembagian ruang dalam pavilion (gandhok samping) G. Selasar/ Teras belakang (Gadri) H. Dapur (pawon) , h. Pawon lama dengan tungku I. Lumbung – sekarang gudang J. Kamar mandi K. Sumur L. Gedhogan – sekarang tidak digunakan

Dari tabel 5.1. dapat diketahui bahwa tata ruang rumah sebagai studi kasus di desa Keji sebagian besar sesuai dengan konsep tata ruang rumah joglo. Perbedaan ada di letak area kamar mandi / toilet dengan konsep *pekiwan*. *Pekiwan* berarti daerah sebelah kiri. Pada subjek penelitian ruang kamar mandi / toilet ada di daerah

kanan, bersama dengan ruang servis lainnya.

IDENTIFIKASI FUNGSI RUANG

Dalam identifikasi ruang menggunakan hubugan nama ruang dengan fungsi dan aktivitasnya yang ada saat ini di rumah joglo yang menjadi studi kasus penelitian.

Tabel 2. Identifikasi Ruang dan Aktivitas Dalam Rumah Joglo

No	Nama ruang	Fungsi	Aktivitas
1	Kuncung	Peralihan dari halaman menuju ke pendopo	Berdiri ,duduk lesehan
2	Pendhopo	Ruang berkumpul, menampung orang banyak seperti acara *sembayangan* (doa bersama), syukuran, acara perayaan lainnya. Menyimpan / meletakkan	Duduk, mengikuti acara/ibadah Duduk ngobrol Memainkan gamelan

		seperangkat gamelan,	
3	Pringgitan	Peralihan dari ruang pendopo menuju dalem Menjadi bagian dari pendopo	Jika berlangsung acara doa bersama / ibadah maka pemimpin ibadah berada di ruang pringgitan
4	Dalem	Ruang menerima tamu	Duduk, ngobrol (formal)
5	Senthong kiwa dan tengen	Ruang tidur penghuni	Istirahat, tidur
6	Senthong tengah	Ruang sirkulasi, menuju dari dalem, atau dari senthong kiwa dan tengen ke teras belakang / area belakang termasuk ruang servis	Meletakkan beberap barang di meja, lemari yang ada di ruang tersebut
7	Gandhok samping	Ruang tidur untuk tamu	Istirahat , tidur
8	Gandhok belakang	Ruang tidur untuk tamu	Istirahat , tidur
9	Gadri	Ruang santai	Makan , minum, ngobrol, nonton TV, bermain dengan anjing, menikmati burung-burung yang dipelihara dalam sangkar Meletakkan barang-barang yang belum/tidak terpakai
10	Pawon	Ruang memasak	Memasak Mencuci piring, menyimpan makanan di pawon bagian dalam
11	Lumbung	Gudang	Meletakkan berbagai macam barang
12	Gedhogan	kosong	Tidak ada

Gambar 4. Analisis bentuk Rumah Joglo yang merupakan Joglo Kepuhan Limasan.
Sumber : Survey lapangan dan pengembangan peneliti, 2019

Gambar 5. Kuncung yang terletak di bagian depan bangunan rumah, di depan pendopo.
Sumber : Survey Lapangan dan Pengembangan, 2019

Gambar 6. Pringgitan yang digunakan sebagai tempat pemimpin ibadah di pendhopo. Terlihat meja yang digunakan sebagai altar diletakkan di pringgitan.
Sumber : Survey lapangan dan pengembangan, 2019

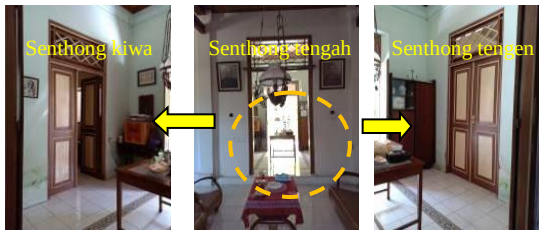

Gambar 7. (kiri) dan (kanan) adalah *senthong kiwa* dan *senthong tengen* yang berfungsi sebagai kamar tidur. Sedangkan senthong tengah (tengah) menjadi ruang penghubung antara Dalem dan teras halaman belakang.
Sumber : Survey Lapangan dan Pengembangan, 2019

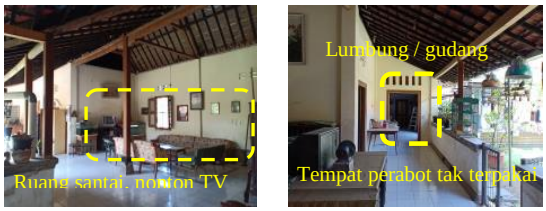

Gambar 8. Teras belakang yang berfungsi sebagai gadri. Gadri sebagai tempat santai, makan-minum, ngobrol nonton TV. Gadri yang dekat dengan ruang servis (lumbung) digunakan untuk tempat meletakkan perabot yang tidak terpakai.
Sumber : Survey Lapangan dan Pengembangan, 2019

KESIMPULAN

- Rumah tinggal dengan atap Joglo di desa Keji Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah, merupakan rumah dengan arsitektur Joglo, tepatnya merupakan rumah Joglo Kepuhan Limasan.
- Ruang – ruang yang ada di dalam bangun rumah tinggal tersebut memiliki kesamaan dengan konsep ruang-ruang yang ada di rumah Joglo.
- Pada rumah tinggal joglo sebagai studi kasus penelitian terdapat perubahan – perubahan fungsi ruang dan aktivitasnya.
- Perubahan fungsi dan aktivitas ini dipengaruhi oleh perubahan budaya, dimana pada waktu itu masih sangat kuat kebudayaan agraris yang berpengaruh pada aktivitas penghuni dan penggunaan ruang di dalam rumah tinggal.
- Saat ini, penghuni rumah tinggal joglo tersebut bekerja tidak di bidang pertanian (agraris), sehingga pemanfaatan ruang dan aktivitas menjadi berubah.
- Terdapat pengaruh antara aktivitas yang ada di rumah tersebut dengan keberadaan ruang-ruang yan ada dalam rumah Joglo
- Perubahan ruang dan aktivitas di dalam rumah tinggal menjadi hal yang tidak dapat dihindari. Dalam melestarikan arsitektur tradisional termasuk arsitektur Joglo, selain mempertahankan bentuk bangunan dan tata ruangnya, menjadi perlu untuk melestarikan nilai dari ruang-ruang tersebut.

REKOMENDASI

- Mengidentifikasi nilai dari ruang – ruang yang ada di rumah Joglo. Ada ruang-ruang dengan namanya masing-masing yang ada dalam rumah Joglo. Dengan memahami nilai-nilai yang ada dalam ruang-ruang di rumah tradisional tersebut, pelestarian

arsitektur tradisional juga menjadi pelestarian nilai budaya khususnya Jawa di era modern.

- Membuat kajian sejauh mana perubahan budaya Jawa dari masyarakat agraris yang pada jaman dahulu masih kuat karakternya , dengan masyarakat Jawa di era sekarang dimana lahan pertanian sudah banyak berukurang dan masyarkat tidak sebanyak dahulu berprofesi sebagai petani.
- Mengekplorasi perubahan ruang – ruang yang ada dalam rumah tradisional Jawa yang memungkinkan diterapkan tanpa mengurangi nilai dari ruang – ruang tersebut.
- Perubahan jaman adalah suatu hal yang pasti terjadi. Apakah perubahan ini berpengaruh pada eksitensi dari rumah-rumah tradisional yang keberadaaannya erat dengan perkembangan kebudayaan.
- Masyarakat perlu memahami nilai dari rumah Joglo dan bagian-bagiannya sehingga memiliki kesadran untuk melestarikan kebudayaan Indonesia, khususnya Jawa .

DAFTAR PUSTAKA

Frick,Heinz, 1997, Pola Struktural dan Teknik Bnagunan di Indonesia-Suatu Pendekatan Arsitektur Indonesia melalui pattern language secara konstruktif dengan contoh arsitektur Jawa Tengah, Kanisius, Yogyakarta

Musman, Asti,2017, Filosofi Rumah Jawa-Mengungkap Makna Rumah Orang Jawa, Pustaka Jawi, Yogyakarta

Rully. R, -, Merencanakan dan Merancang Rumah Tingga yang Optimal https://media.neliti.com/media/publications/142813-ID-merencanakan-dan-merancang-rumah-tinggal.pdf

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 4 tahun 1992 tentang Perumahan dan Permukiman, https://www.bphn.go.id/data/documents/92uu004.pdf

Widayatsari, Siti, (2002) Tata Ruang Rumah Bangsawan Yogyakarta, Dimensi Journal of Architecture and Built Environment, ISSN 2338-7858, http://dimensi.petra.ac.id/index.php/ars/article/view/15773/15765

Djono, Djono (2012) Nilai Kearifan Lokal Rumah Tradisional Jawa, Humaniora Vol 24, No. 3, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, Indonesia, https://jurnal.ugm.ac.id/jurnal-humaniora/article/view/1369

Kartono (2005) Konsep Ruang Tradisonal Jawa dalam Konteks Budaya, Dimensi Interior Vol. 3 No.2, Petra Christian University, Surabaya, Indonesia, https://media.neliti.com/media/publications/217877-konsep-ruang-tradisional-jawa-dalam-kont.pdf

-, (2018) Rumah Tradisional (3) : Tata Letak dan tata Ruang Rumah Pedesaan Jawa https://bambangkhusenalmarie.wordpress.com/2018/01/21/rumah-tradisional-3-tata-letak-dan-tata-ruang-rumah-pedesaan-jawa/

Cahyandari, Gerarda, (2012) Tata Ruang dan Elemen Arsitektur pada rumah jawa di Yogyakarta sebagai wujud kategori pola aktivitas dalam rumah tangga , Jurnal Arsitektur KOMPOSISI, Volume 10, Nomor 2, http://ft.uajy.ac.id/wp-content/uploads/2014/10/3_Gerarda-Orbita-Ida_Tata-Ruang.pdf

(2015) Home Design and Ideas, Inspirasi dan Kreasi, Konstruksi Joglo Rumah Adat Jawa Tengah, http://www.hdesignideas.com/2011/01/konstruksi-joglo-rumah-adat-jawa-tengah.html

(2017) Home Design and Ideas, Inspirasi dan Kreasi, Mengenal Bentuk atap Rumah Joglo- Rumah Adat Jawa http://www.hdesignideas.com/2017/03/mengenal-bentuk-atap-rumah-joglo-rumah.html